

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB ANUGERAH COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HANI DWIJAYANTI

A220170084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB ANUGERAH COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HANI DWIJAYANTI
A220170084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. YULIANTO BAMBANG SETYADI, M.Si
NIP. 196107301987031002

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB ANUGERAH COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh:

HANI DWIJAYANTI
A220170084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, tanggal: Sabtu, 04 September 2021

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sri Gunarsih, Dra., S.H., M.H
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Subana, M.Pd
NIDN: 0087016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2021

Penulis



HANI DWIJAYANTI
NIM.A220170084

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB ANUGERAH COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, mengetahui hambatan, dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru anak tunagrahita dan pengurus yayasan di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan dua macam triangulasi, yaitu teknik dan sumber data. Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan model interaktif. Indikator dalam karakter religius yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mengucapkan salam, (2) berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun melakukan pekerjaan lain, (3) melaksanakan ibadah, (4) bertindak jujur, (5) sopan santun (6) merayakan hari-hari besar keagamaan, (7) memiliki fasilitas untuk peribadahan, dan (8) hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar dapat menginternalisasikan karakter religius pada anak tunagrahita dengan cara pembiasaan, bimbingan, keteladanan dan pendidikan. Hambatan dalam penginternalisasian karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu diantaranya tingkat ketunagrahitaan anak yang berbeda, komunikasi yang agak sulit, susasana hati anak yang cepat berubah, anak-anak yang sering kehilangan fokus dan adanya gangguan kecil dari teman yang lain. Upaya dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut adalah memahami karakter siswa, menemani anak dalam setiap kondisi suasana hatinya, selalu melakukan komunikasi dengan anak tunagrahita, memberikan pengetahuan tentang karakter religius dengan perlahan, sabar, dan konsisten, serta memberikan teguran bagi siswa lain yang mengganggu. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi bahwa apabila Kepala Sekolah dan guru ingin menginternalisasikan karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar maka dapat dengan pembiasaan, bimbingan, keteladanan dan pendidikan yang dilakukan dengan perlahan, sabar dan konsisten.

Kata kunci: Karakter, Religius, Anak Tunagrahita dan SLB

Abstract

This study aims to provide a description, find out the obstacles, and efforts to overcome the obstacles in internalizing religious characters in intellectual disability children at SLB Anugerah Colomadu, Karanganyar Regency. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this study were the principal, teachers of intellectual disability children and the administrators of the foundation at SLB Anugerah

Colomadu, Karanganyar Regency. The data collection technique in this research is using interview, observation and documentation methods. Data validity uses two kinds of triangulation, namely techniques and data sources. Data analysis in research using an interactive model. Character indicators in religion used in this study are: (1) greeting, (2) praying before and before studying or doing other work, (3) performing worship, (4) acting honestly, (5) polite (6) celebrate religious holidays, (7) have facilities for worship, and (8) live in harmony with followers of other religions. The results of this study indicate that SLB Anugerah Colomadu Karanganyar Regency can internalize the religious character of intellectual disability children by habituation, guidance, exemplary and education. Barriers to internalizing the religious character of intellectual disability children at the Anugerah Colomadu Special School include different levels of children's mental retardation, children's moods that change quickly, children who often lose focus and minor disturbances from other friends. Efforts to overcome these obstacles are understanding the character of students, accompanying children in every condition of the heart, always communicating with intellectual disability children, providing knowledge about religious characters slowly, patiently, and consistently, and giving warnings to other students who are unemployed. Based on this statement, it appears that if the principal and teachers want to internalize the character of intellectual disability children at the Anugerah Colomadu Special School, Karanganyar Regency, they can do it through habituation, guidance, exemplary and education that is carried out slowly, patiently and consistently.

Keywords: Character, Religion, Children with Intellectual Disability and Special Schools.

1. PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan dalam bentuk yang paling sempurna dengan berbagai kelengkapan instrument yang diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia diciptakan dengan berbagai potensi diri, baik potensi fisik maupun psikis membutuhkan proses untuk berkembang dan bereksistensi, atau mewujudkan dalam realitas kehidupan. Proses bereksistensi tersebut hanya bisa dilakukan melalui transaksi interaksional. Transaksi interaksional yang paling tepat untuk pengembangan dimensi-dimensi manusia yaitu melalui pendidikan (Djumali dkk, 2017: 23). Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Majidah (2015), “pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang berkebutuhan khusus. Menurut Winarsih dkk, (2013), dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengamanatkan bahwa anak berkebutuhan Khusus merupakan bagian anak Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, masyarakat dan keluarga. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, social, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Kondisi khusus anak-anak tersebut membuat munculnya sekolah untuk menerima anak tersebut. Sekolah khusus tersebut dikenal dengan Sekolah Luar Biasa atau yang disingkat SLB. Sekolah Luar Biasa memiliki berbagai jenis kondisi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak tunagrahita. Menurut Tasse dkk (2016), tunagrahita juga didefinisikan sebagai berikut:

Intellectual disability originates during the developmental period and is characterized by significant limitations both in intellectual functioning and adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skills. This disability originates before age 18.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan (Sari, 2017). Pendidikan yang diberikan kepada anak tunagrahita dan penyandang disabilitas lainnya memiliki hak pendidikan yang sama dan layak dengan anak pada umumnya. Dalam mendidik anak tunagrahita juga perlu menginternalisasikan budi pekerti yang berisi nilai-nilai perilaku manusia yang digunakan sebagai bekal dalam kehidupan dalam bermasyarakat yang memiliki berbagai norma didalamnya. Terlebih lagi dalam nilai karakter religius.

Menurut Hasan (2013), karakter religius adalah penanaman nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama yang mempengaruhi pikiran, perkataan dan perbuatan peserta didik. Karakter religius diharapkan dapat terpancar dalam pikiran, perkataan

dan perbuatan, hal ini merupakan poin penting dikarenakan melihat kemerosotan akhlak, moral dan spiritual manusia sekarang, oleh sebab itu nilai karakter religius dapat dijadikan pegangan dan benteng bagi peserta didik dari terpaan arus globalisasi yang tidak terbandung.

Menurut Khoniah (2016), Karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Ekawati dkk, (2018) dan Amalia (2018), indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan karakter religius diantaranya adalah: (1) mengucap salam, (2) berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun melakukan pekerjaan lain, (3) melaksanakan ibadah, (4) bertindak jujur, (5) sopan santun (6) merayakan hari-hari besar keagamaan, (7) memiliki fasilitas untuk peribadahan, dan (8) hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita juga dalam rangka mengembangkan dimensi-dimensi manusia yang ada dalam diri anak, yaitu salah satunya dimensi manusia sebagai makhluk religius. Anak tunagrahita sebagai manusia juga pada hakikatnya adalah makhluk bertuhan secara kodrati. Karena manusia memang makhluk, maka semenjak awal penciptaannya telah disadarkan akan eksistensi Tuhan Penciptanya (Djumali dkk, 2017:10).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar? (2) apa saja hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar? (3) bagaimana upaya mengatasi hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar?. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) untuk mendeskripsikan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah

Colomadu Kabupaten Karanganyar; (2) untuk mendeskripsikan hambatan dalam menginternalisasikan karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar; (3) untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu. Konsep istilah deskriptif bukan sekadar pengumpulan data, tabulasi, dan penuturan data. Sebenarnya sebagai metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan ciri khas yakni memusatkan diri pada masalah masa sekarang dan actual dan data yang diperoleh disusun, dijelaskan dan dianalisis, ini disebut metode analitik (Mahmud, 2011:100). Menurut Gerring (2017) kualitatif adalah *“qualitative work is expressed in natural language, employs small samples, draws on cases chosen in an opportunistic or purposive fashion, focused on particular individuals, events, and contexts, lending itself to an idiographic style of analysis”*. Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi (Sumardjoko, 2015: 12). Subjek dalam penelitian ini adalah guru anak tunagrahita, Kepala sekolah dan pengurus yayasan SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menerapkan uji kredibilitas khususnya triangulasi. Menurut Hardani dkk (2020:203), triangulasi adalah verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai mode pengumpulan data. Penelitian ini menerapkan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dapat disimpulkan deskripsi, hambatan dan upaya dalam mengatasi hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar. Berikut ini adalah paparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar selalu dilakukan pada setiap aktivitas anak di sekolah. Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita dilakukan dengan pembiasaan, bimbingan, keteladanan dan pendidikan berkaitan dengan hal-hal baik. Guru sangat berperan dalam proses penginternalisasian karakter religiu ini. Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu Kabupaten Karanganyar dilakukan dengan menerapkan indikator, indikator karakter religius diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam, ditunjukkan ketika ada tamu yang datang dan mengucapkan mereka akan menjawab salam tersebut dan berjabat tangan. Selain itu setiap memulai pembelajaran selalu diawali dengan salam, kemudian siswa menjawabnya.
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun melakukan pekerjaan lain, ditunjukkan dengan ketika memulai pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan berdoa. Selain itu ketika sebelum makan pun mereka berdoa. Anak-anak tunarahita selalu diberikan pembiasaan untuk membaca doa-doa oleh guru.
3. Melaksanakan ibadah, ditunjukkan dengan kemauan anak tunagrahita untuk diajak sholat, membaca doa dan surah-surah pendek.
4. Bertindak jujur, ditunjukkan dengan anak-anak tunagrahita yang selalu menjawab jujur ketika diberikan pertanyaan dan jujur ketika diberikan tugas dari guru.
5. Sopan santun, ditunjukkan dari cara anak-anak tunagrahita menerima tamu yaitu dengan bersalaman, tersenyum kemudian mempersilakan masuk dan memanggil guru untuk bisa ditemui.

6. Merayakan hari-hari besar keagamaan, ditunjukkan dari keterangan yang diperoleh bahwa anak-anak tunagrahita dan yang lainnya di ajak untuk ikut merayakan hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha.
7. Memiliki fasilitas untuk beribadah, hal ini terlihat dari adanya ruangan dengan fasilitas alat sholat yang difungsikan sebagai ruang sholat, selain itu ada pula ruang Aula yang biasanya digunakan sholat ketika guru mengajak para siswa untuk sholat berjamaah.
8. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain, hal ini ditunjukkan melalui hubungan pertemanan yang baik diantara anak-anak tunagrahita dan yang lainnya dengan latar belakang agama yang berbeda, dimana diantara siswa tersebut ada yang beragama Islam, dan Kristen. Mereka saling menyayangi dan selalu hidup dalam kedamaian. Pertengakaran kecil yang biasanya terjadi tidak membuat mereka saling membenci, mereka tetap berteman baik dan saling menyayangi.

Hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu diantaranya yaitu tingkat ketunagrahitaan yang berbeda pada anak-anak tunagrahita, membuat mereka harus didekati dengan cara yang berbeda pula. Kemudian suasana hati yang mudah berubah pada anak tunagrahita. selain itu komunikasi yang agak sulit membuat penginternalisasian menjadi terhambat. Selain itu anak-anak tunagrahita mudah kehilangan fokus terhadap apa yang sedang dilakukan. Hambatan lainnya yaitu ketika ada gangguan dari teman-teman lainnya pada saat proses pembelajaran maupun ketika penanaman karakter religius pada anak tunagrahita.

Upaya dalam mengatasi hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu yaitu dengan memahami karakter setiap anak tunagrahita yang berbeda-beda. Selalu melakukan komunikasi dengan anak-anak tunagrahita dengan mengajak mereka berbicara dan menemaninya. Selain itu juga mendampingi anak-anak tunagrahita tersebut dalam kondisi apapun, khususnya pada suasana hati yang kurang baik. Upaya selanjutnya yaitu mengajari anak tunagrahita tentang karakter religius dengan perlahan, sabar, dan konsisten. Selain itu juga

memberikan teguran pada anak-anak lainnya yang mengganggu siswa tunagrahita, agar tidak mengalihkan konsentrasi dan membuat suasana hati anak tunagrahita berubah.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Rosianti (2019), dimana penanaman karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Negeri Surakarta dengan menggunakan dua cara, yaitu penanaman dalam kelas dan penanaman di luar kelas. Penanaman dalam kelas meliputi pembiasaan: berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surah-surah pendek, dan materi pembelajaran. penanaman di luar kelas meliputi pembiasaan: bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, shalat berjamaah, dan kultum rutin.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Salamah (2019), bahwa proses pembentukan karakter religius pada anak tunagrahita melalui enam tahapan yaitu pembiasaan, pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik, merasakan dan mencintai yang baik, tindakan yang baik, dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Capaian pembentukan karakter religius anak tunagrahita yaitu melalui kegiatan penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yogyakarta tercermin dalam tiga dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengalaman.

Penelitian ini juga memperkuat kajian Lumiati (2017) yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius pada anak tunagrahita diajarkan dalam kegiatan shalat jamaah di sekolah secara adaptif, mengajarkan anak-anak untuk senantiasa berdoa, memberikan anak-anak kultum rutin agar senantiasa berbuat baik, mengikuti kegiatan BTQ dan hafalan, akan meningkatkan kualitas dan kemampuan anak-anak. Kedua yaitu yang diajarkan dalam pembiasaan berperilaku baik dalam keseharian seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan. Adapun metode yang digunakan selama proses pembinaan yaitu metode langsung maupun tidak langsung, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, melalui kegiatan luar pelajaran, keteladanan, nasehat dan *reward and punishment*.

4. PENUTUP

Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu di kabupaten Karanganyar dilakukan dengan menerapkan beberapa indikator karakter

religius. Proses internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu dilakukan dengan pembinaan, pembiasaan, keteladanan dan pendidikan. Salah satu proses internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita dengan jalan pembiasaan yaitu dengan membiasakan anak untuk berbuat kebaikan seperti halnya mengucapkan salam, berdoa pada setiap memulai dan mengakhiri kegiatan, bertindak jujur, sopan santun terhadap sesama, melaksanakan ibadah, merayakan hari besar keagamaan dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu kabupaten Karanganyar, pada pelaksanaannya mengalami beberapa hambatan. Hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita yaitu pertama, tingkat ketunagrahitaan anak-anak yang berbeda, membuat mereka harus didekati dengan cara yang berbeda. Kedua komunikasi yang agak sulit dilakukan dengan anak tunagrahita sedang dan berat. Ketiga, anak tunagrahita memiliki suasana hati yang sering berubah, maka dalam penginternalisasian karakter religius harus dalam keadaan suasana hati yang baik agar siswa dapat menerima. Keempat, anak-anak sering kehilangan fokus pada hal tertentu yang sedang dilakukan, sehingga dalam menginternalisasikan karakter religius harus diulang-ulang agar siswa memahaminya. Kelima, terkadang ada gangguan dari teman-teman lain yang dapat mengalihkan perhatian anak tunagrahita.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu kabupaten Karanganyar yaitu dengan beberapa cara, yaitu pertama, memahami karakter anak tunagrahita pada setiap tingkat ketunagrahitaannya. Kedua, selalu melakukan pendekatan dengan anak tunagrahita dengan berkomunikasi dengan mereka. Ketiga, selalu mendampingi anak-anak tunagrahita dalam kondisi apapun, khususnya pada saat suasana hati yang kurang baik. Keempat, memberikan bimbingan pada anak tunagrahita dengan perlahan, sabar, dan konsisten. Kelima, memberikan teguran pada anak lain yang mengganggu anak tunagrahita ketika sedang belajar. Berbagai upaya tersebut dilakukan agar internalisasi karakter religius pada anak tunagrahita dapat dilakukan dengan baik, mengingat anak tunagrahita memiliki keistimewaan yang membuat mereka harus mendapatkan

perhatian khusus. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi apabila Kepala Sekolah dan guru ingin menginternalisasikan karakter religius pada anak tunagrahita maka siswa dapat diberikan pembiasaan, bimbingan, keteladanan dan pendidikan pada berbagai kegiatan yang baik seperti diatas yang dilakukan dengan perlahan, sabar dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ulfatun. (2018). “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Himda’is (Himpunan Da’I Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Djumali dkk. (2017). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA
- Ekawati, Yun Nina dkk. (2018). “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. *Psycho Idea*, 16(2), 131-139.
- Gerring, John. (2017). “*Qualitative Methods*”. *Political Science*, 20, 15-36.
- Hardani dkk. (2020). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasan, Said Hamid. (2013). “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter”. *Jurnal Paramita*, 22(1), 81-95.
- Khoniah, Nur. (2016). “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Lumiati, Sri. (2017). “Pembinaan Karakter Religius pada Anak Tunagrahita di SLB B dan C Mitra Amanda Trayu Banyudono”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majidah, Siti. (2015). “Penanaman nilai religious di Madrasah. Vol 3 No 1. Jurnal studi Islam dan Muamalah”. <http://download.garuda.riste.kdikti.go.id/article.Php?article=506695&val=10370&title=Penanaman%20Nilai%20Religius%20Di%20Madrasah> . Diakses pada hari Kamis, 3 Desember 2020.

- Rosianti, Arifah Rahmawati Puji. (2019). "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Anak Tunagrahita Kelas 11 di SLB Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Salamah, Eanatus. (2019). "Pembentukan Karakter Religius Anak Tunagrahita melalui Kegiatan Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yapenas Condongcatur Yohyakarta" *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sari, Siti Fatimah Mutia dkk. (2017). "Pendidikan bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)". *Jurnal Penelitian dan PKM*, 4(2), 129-389.
- Sumardjoko, Bambang. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tasse, J. Marc dkk. (2016). "The Relation Between Intellectual Functioning and adaptive behavior in the Diagnosis of Intellectual Disability". *Intellectual and Developmental Disability*, 54(6), 381-390.